

POLA KOMUNIKASI BINMAS POLRESTA MATARAM DALAM MENJALANKAN MANAJEMEN KEGIATAN “SAFARI KAMTIBMAS” UNTUK MASYARAKAT KOTA MATARAM

Sotis Mundiyalika Putri¹, Eka Putri Paramitha², Asrin Dimas Tri Fathullah³
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, Indonesia, NTB
Contact: sotysmndy21@gmail.com

ABSTRACT

This study investigates the communication patterns used by Binmas Polresta Mataram in implementing the Safari Kamtibmas program, which aims to build closer relationships with the community by listening to and assisting with issues present in their environment. The theory tested in this research is the Corporate Social Responsibility (CSR) theory, by applying its three core principles: (1) Sustainability, (2) Accountability, and (3) Transparency. The research method employed is descriptive qualitative, where data is collected in the form of words or statements from individuals, books, or other sources. The conclusion of this study indicates that the communication patterns used by Binmas Polresta Mataram in managing the Safari Kamtibmas activities for the people of Mataram City—particularly those in the Perumas Tanjung Karang Permai area—include Linear Communication and Circular Communication patterns. The implementation of this program is carried out through a forum group discussion model, allowing each involved party to convey messages and feedback during the activity.

Keywords: Communication Patterns, Corporate Social Responsibility (CSR), Descriptive Qualitative

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki pola komunikasi seperti apa yang digunakan oleh Binmas Polresta Mataram dalam pelaksanaan program Safari kamtibnas yaitu program yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada masyarakat dengan mendengar dan membantu permasalahan yang ada di lingkungan mereka. Teori yang diujicobakan pada penelitian ini adalah teori CSR (Corporate Social Responsibility) dengan menerapkan tiga prinsip CSR yaitu (1) Sustainability (keberlanjutan), (2) Accountability (akuntabilitas), dan (3) Transparency (transparansi). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dimana penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku, atau sumber lain. Kesimpulan penelitian ini menyatakan Pola Komunikasi Binmas Polresta Mataram Dalam Menjalankan Manajemen Kegiatan Safari Kamtibnas untuk Masyarakat Kota Mataram, khususnya masyarakat Perumas Tanjung Karang Permai menggunakan Pola Komunikasi Linear dan Pola Komunikasi Sirkular. Pelaksanaan program ini dibentuk dalam model forum group discussion dimana setiap pihak yang terlibat dapat menyampaikan pesan dan umpan balik pada saat kegiatan berlangsung.

Kata kunci: Pola Komunikasi, CSR (Corporate Social Responsibility), Kualitatif Deskriptif

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) pada saat ini merupakan program yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan untuk mendapatkan citra yang lebih baik di masyarakat, sebagai solusi untuk mengatasi suatu permasalahan antara perusahaan dengan masyarakat, serta mempererat hubungan perusahaan dengan masyarakat. Menurut Labetubun Muchtar, Nugroho Lucky *et al* (2022), *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan fisik sekitar dimana perusahaan itu berada.

Perusahaan pada masa kini setidaknya perlu melakukan CSR dua kali dalam setahun atau setiap tiga bulan sekali. Melihat pentingnya CSR, perusahaan-perusahaan pada saat ini menjadikan CSR salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satunya permasalahan akan adanya isu-isu tidak baik di tengah masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana kepolisian Indonesia mengatasi permasalahan isu-isu buruk yang terjadi pada 8 November 2021 hingga 14 Desember 2021 yang lalu di media sosial. Permasalahan tersebut adalah viralnya *hashtag* #percumalaporpolisi dan naiknya kasus Ferdy Sambo 11 Juni 2022.

Binmas Polresta mataram juga saat ini telah melaksanakan kegiatan CSR rutin yaitu "Safari Kamtibmas". Safari Kamtibmas merupakan salah satu program / kegiatan Polresta Mataram yang diinisiasi oleh Kapolresta Mataram yang dilaksanakan sejak periode bulan juli 2022 sampai dengan sekarang dengan memperkuat sinergitas antara Polresta Mataram dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda dan elemen masyarakat lainnya guna mempererat tali silaturahmi untuk meningkatkan kerjasama dalam menjaga situasi kamtibmas yang aman dan kondusif di wilayah hukum Polresta Mataram, selain itu momen ini digunakan untuk menyampaikan himbauan yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban masyarakat lebih mudah diterima oleh masyarakat secara luas.

Safari Kamtibmas ini dilaksanakan untuk mendengarkan aspirasi masyarakat. Adapun contoh masalah yang dialami oleh warga yang diterima oleh Polresta Mataram pada Desember 2023, yaitu keluhan warga tentang balap liar dan kenalpot *racing* yang marak dilakukan oleh remaja masa kini, hal ini diketahui sebagai dampak dari kenakalan remaja dan kurangnya perhatian semua lapisan masyarakat terhadap lingkungan yang aman bagi pertumbuhan remaja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku, atau sumber lain. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Polresta Mataram yang berada di Jl. Langko No.17, Taman Sari, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83125 dari bulan Januari sampai Juni 2024. Data primer diperoleh melalui wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur, buku, dokumen, internet. dan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun Subjek penelitian adalah petugas bagian Humas Polresta mataram yang mengikuti kegiatan "Safari Kamtibmas". Subjek penelitian ini kemudian menjadi informan dalam penelitian ini yang ditentukan dengan Teknik *purposive sampling*. Sedangkan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (Sugiyono, 2021).

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

1. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya akan diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk mendapatkan data penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati subjek dan objek penelitian guna menemukan data penelitian pola komunikasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupaya untuk menjawab masalah penelitian dengan menggunakan dokumen, yaitu data tertulis yang telah diolah oleh orang lain atau suatu lembaga. Dokumen ini dapat berupa surat – surat, notulen rapat, laporan, foto kegiatan dan sebagainya.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, membuat kategorisasi, memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu (Sugiyono, 2021).

Reduksi data dalam penelitian ini, yaitu dengan cara memilih data atau informasi yang masuk dalam aktivitas komunikasi untuk mampu menentukan Pola Komunikasi *Humas Polresta Mataram Dalam Menjalankan Manajemen Kegiatan "Safari Kamtibmas" Kepada Masyarakat Kota Mataram*.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penelitian kualitatif dalam data *display* atau penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2021). Dalam hal ini Miles and Huberman (Dalam Sugiyono, 2021) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" yang berarti Bentuk tampilan data yang paling sering digunakan untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang tidak ditemukan sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2021). Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan melihat hasil reduksi data sehingga tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini. Data yang telah terkumpul akan dibandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan, karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan suatu bukti kuat yang mendukung pada tahap berikutnya.

Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber dan menggunakan beberapa metode:

1. Wawancara Mendalam untuk mendapatkan pemahaman kualitatif tentang bagaimana pola komunikasi humas polresta mataram dalam memanajemen pelaksanaan kegiatan safari kamtibmas
2. Observasi Langsung di lokasi kegiatan berlangsung untuk mencatat bagaimana proses kegiatan berlangsung
3. Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperkuat kredibilitas dari adanya kegiatan yang sedang dilakukan

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa masyarakat merasa terbantu dengan adanya program Safari Kamtibnas karena program ini dapat menjadi wadah bagi mereka untuk menuangkan keluh kesah di lingkungannya dan berdiskusi terkait strategi untuk mencegah hingga menanganinya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan safari kamtibnas yang dilaksanakan di aula masjid secara langsung dan biasanya dilakukan tepat setelah solat jum'at sehingga tokoh masyarakat hingga pemuda dapat langsung menghadiri kegiatan Safari Kamtibnas.

Peneliti membandingkan hasil dari beberapa sumber diatas untuk mendapatkan konsistensi data. hasilnya adalah data dari wawancara mendalam konsisten dengan hasil observasi dimana masyarakat antusias untuk mengikuti kegiatan Safari Kamtibnas karena masyarakat merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini dimana membahas tentang permasalahan lingkungan dan dari pihak kepolisian memberikan solusi dengan cara berdiskusi secara langsung di lapangan.

Pembahasan Penelitian

Pola Komunikasi Pelaksanaan Safari Kamtibnas

Polresta mataram dan masyarakat sudah secara rutin melakukan kegiatan *sharing session* seperti ini sejak tahun 2022 demi mendapatkan kenyamanan dalam hidup bersosial dan menjaga tali silaturahmi antara kepolisian dengan para tokoh agama, tokoh masyarakat, para pemuda pemudi dan masyarakat secara umum. Dalam wawancara yang dilaksakan oleh peneliti, peneliti telah mewawancarai setidaknya 2 orang dari pihak

Binmas Polresta Mataram. Dari beberapa pertanyaan yang disampaikan, berikut alur wawancara dan jawaban dari para informan.

Program Safari Kamtibmas ini merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat pada kepolisian. Akhir-akhir ini banyak isu yang menyudutkan pihak kepolisian secara umum sehingga program ini diperlukan untuk memperbaiki keadaan dan menjalin silaturahmi antara kepolisian dan masyarakat. Hal terkait bagaimana pelaksanaan dari program ini disampaikan oleh Bapak IPDA Aminudin. SH selaku Ketua pelaksana dari Safari Kamtibmas menyampaikan.

Proses diawali dengan divisi BINMAS yang menugaskan tim patroli untuk langsung menuju lapangan dan mengumpulkan laporan warga untuk mengetahui bagaimana kondisi terbaru dari masyarakat sehingga dari pihak kepolisian dapat menampung aspirasi dan menyusun rencana untuk sosialisasi atau edukasi serta mengatasi keluhan masyarakat.

Warga Perumnas Tanjung Karang Permai menyambut baik program Safari Kamtibmas yang diadakan oleh kepolisian. Dianggap sebagai tindakan proaktif untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban di tempat tinggal mereka. Dengan adanya program ini, warga merasa terbantu, terutama dalam hal memahami cara mengatasi masalah yang mungkin muncul di wilayah pemukiman. Untuk menyelesaikan masalah secara damai dan kekeluargaan, pendekatan musyawarah yang ditekankan dalam program ini dianggap berhasil.

Dalam proses divisi BINMAS menuju lapangan untuk mengetahui bagaimana kondisi masyarakat sebelum dilaksanakannya program Safari Kamtibmas, pola komunikasi yang digunakan adalah **pola komunikasi linear**. Program ini dilaksanakan secara langsung melalui percakapan langsung dengan warga, materi yang dibagikan oleh anggota Binmas. Penanganan masalah sosial, pentingnya kerja sama, dan cara menghindari kejahatan dibahas dalam bentuk seminar.

Peneliti menemukan bahwa setiap acara Safari Kamtibmas yang di laksanakan tidak pernah dilaksanakan secara online. Sesuai dengan yang di sampaikan oleh bapak Ketua Binmas Polersa Mataram adanya keterbatasan dalam masyarakat apabila Safari Kamtibmas jika dilaksanakan secara online, selain itu mengingat jarak antara Perumnas dan Polresta Mataram terbilang cukup dekat. Jadi hal ini bisa dikatakan dapat memberikan efisiensi waktu dan efektifitas terhadap materi yang di sampaikan kepada masyarakat.

Program ini juga dilaksanakan melalui pelatihan masyarakat secara langsung tentang bagaimana masyarakat dapat membangun program

daerah dengan dukungan penuh dari kepolisian. Komunikasi dilakukan secara verbal tanpa menggunakan media tambahan seperti proyektor sehingga dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan adalah **pola komunikasi linear**. Program ini juga diterima dengan baik oleh masyarakat, yang merasa terbantu dengan pengetahuan tentang cara mengatasi masalah di lingkungan mereka.

Pola Komunikasi antara masyarakat dengan Binmas Polresta Mataram

Program Safari Kamtibmas memberi pihak kepolisian dan masyarakat kesempatan yang luas untuk berbicara dan menyuarakan aspirasi mereka. Seringkali terjadi pertemuan khusus di mana anggota komunitas dapat menyampaikan keluhan dan pendapat mereka tentang masalah yang diangkat oleh pembicara.

Sesi ini telah menjadi tempat penting bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman dan memberikan kritik yang bermanfaat. Dengan diskusi yang terbuka dan tanpa batasan waktu yang ketat, orang-orang merasa leluasa untuk menyuarakan pendapat mereka. Selain itu, masyarakat diajak untuk bekerja sama untuk mencari solusi dan merancang program yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan.

Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan adanya **pola komunikasi Sirkular** karena terdapat umpan balik proses komunikasi yang terjadi secara terus menerus dari masyarakat dengan Binmas Polresta Mataram hingga ditemukannya kata sepakat dalam program apa saja yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, adanya bantuan secara langsung oleh Binmas Polresta Mataram kepada masyarakat yang pada akhirnya memicu semangat masyarakat untuk terus ikut berdiskusi dalam kegiatan Safari Kamtibmas.

Dalam setiap rangkain proses pada program Safari Kamtibmas ini juga dapat dianalisa bahwa dalam kondisi ini komunikator dan komunikan pada program Safari Kamtibmas selalu bergantian dari pihak Sat Binmas maupun masyarakat dengan membawa pesan-pesan dalam bentuk verbal sehingga tidak dapat dikategorikan ke dalam komunikasi primer yang menekankan pada penggunaan simbol sebagai media ataupun komunikasi sekunder karena proses komunikasi dilakukan tatap muka secara langsung tanpa menggunakan media kedua untuk menyampaikan pesan. Untuk menemukan jawaban lain dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mewawancarai salah satu anggota binmas dan salah satu masyarakat yang sesuai dengan kriteria narasumber sebagai tambahan informasi.

Kegiatan Safari Kamtibmas sebagai CSR

Program yang dijalankan seperti Safari Kamtibnas berupa *sharing session* secara langsung dengan masyarakat terkait berbagai isu dapat diuraikan dengan 3 prinsip CSR yang dikemukakan oleh Crowther David dalam Hadi (2011). Prinsip-prinsip CSR tersebut meliputi tiga hal sebagai berikut.

1. Sustainability (Keberlanjutan)

Prinsip keberlanjutan dalam CSR berarti setiap program yang telah dilaksanakan menghasilkan sebuah output yang dimanfaatkan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Dalam program Safari Kamtibnas, prinsip keberlanjutan ini dituangkan pada pelaksanaan kegiatan edukasi masyarakat dengan melakukan penyampaian materi atau *sharing session* dari satu lokasi ke lokasi lainnya yang diadakan terus menerus dari tahun 2022. Selain itu, program Safari Kamtibnas ini memberikan ruang dari warga untuk terlibat aktif baik itu dengan memberikan kesempatan bagi warga setempat untuk melaporkan keluhan-keluhan yang mereka alami untuk dibawa sebagai materi penyuluhan pada saat Safari Kamtibnas berlangsung. Keterlibatan dari masyarakat ini membuat tema yang dibawa dalam Safari Kamtibnas menjadi beragam dan terus berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan di tengah masyarakat. Hal tersebut merupakan nilai-nilai yang terkandung di dalam prinsip Sustainability (Keberlanjutan) yang dapat ditemukan pada program Safari Kamtibnas. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan BRIPTU DINA pada saat wawancara.

"Pelaksanaan Safari Kamtibnas ini dilaksanakan di beberapa lokasi baik itu dilokasi yang sudah direncanakan oleh Sat Binmas ataupun di lokasi yang didapatkan yang memang terdapat keluhan yang dilaporkan oleh warga setempat". (Mardiana, wawancara, 3/9/2024)

2. Accountability (Akuntabilitas)

Prinsip Akuntabilitas dalam program CSR berpusat pada kemampuan suatu badan untuk melaporkan dan bertanggungjawab atas program yang dilakukan. Dalam program Safari Kamtibnas, prinsip Akuntabilitas ini dapat dilihat dari adanya inisiatif dari anggota Sat Binmas untuk terjun langsung ke masyarakat untuk diskusi terkait keresahan-keresahan mereka alami yang kemudian di tindak lanjuti dengan edukasi masyarakat di setiap pelaksanaan Safari Kamtibnas. Hal tersebut merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang diusahakan oleh pihak Sat Binmas untuk mendapatkan citra yang baik di tengah masyarakat. Selain itu, di beberapa kondisi terdapat kasus dimana pihak masyarakat melaporkan terkait masalah-masalah yang mereka alami secara langsung yang kemudian langsung ditindak lanjuti oleh Sat

Binmas dengan membuat laporan kepada Kapolres dan menginisiasi Safari Kamtibmas untuk mengukasi masyarakat terkait masalah yang dilaporkan. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari IPDA Aminudin. SH saat diwawancara dimana Ia menyampaikan.

“Safari Kamtibmas juga dilakukan dengan prosedur berupa menugaskan beberapa anggota Sat Binmas untuk turun ke lapangan untuk membaaur dengan masyarakat setempat dengan tujuan untuk mengetahui keluhan dan masalah yang mereka alami yang nantinya dapat dijadikan sebagai tema edukasi dalam Safari Kamtibmas”. (Aminudin, wawancara, 3/9/2024)

3. Transparency (Transparansi)

Prinsip Transparansi dalam program CSR berupa upaya untuk mengurangi asimetri informasi ataupun kesalahahaman kepada pihak eksternal, terutama mengenai informasi yang disampaikan dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan. Dalam program Safari Kamtibmas ini pihak Sat Binmas senantiasa melakukan edukasi masyarakat dengan memaparkan informasi yang paling relevan terkait peraturan-peraturan yang berlaku sehingga masyarakat dapat mendapatkan solusi yang tepat sesuai dengan kondisi terkini. Hal tersebut menunjukkan keterbukaan dari pihak Sat Binmas dalam program Safari Kamtibmas agar tidak terjadi kesalah pahaman ditengah masyarakat terkait masalah-masalah yang dilaporkan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Sofian Hadi saat diwawancara.

“Yang kami peroleh dari pihak kepolisian Safari Kamtibmas biasanya berupa saran atau wejangan oleh pemateri agar kami tidak salah langkah dalam membentuk suatu program ataupun menghadapi keluhan yang ada sesuai dengan aturan-aturan terbaru sehingga kami mendapatkan solusi yang lebih relevan”. (Hadi, wawancara, 10/9/2024)

Berdasarkan uraian di atas, program Safari Kamtibmas yang dijalankan oleh Sat Binmas Polresta Mataram menunjukkan implementasi yang kuat dari prinsip-prinsip CSR. Program ini bertahan lama melalui edukasi yang berkelanjutan, respons atas keluhan masyarakat, dan penyampaian informasi yang transparan, sehingga meningkatkan kesadaran hukum dan citra kepolisian yang positif di mata masyarakat. Oleh karena itu, Safari Kamtibmas tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mendidik orang tetapi juga sebagai contoh tanggung jawab sosial kepolisian terhadap masyarakatnya.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi bersama dengan narasumber

maka dapat disimpulkan bahwa Pola Komunikasi Binmas Polresta Mataram Dalam Menjalankan Manajemen Kegiatan Safari Kamtibmas untuk Masyarakat Kota Mataram, khususnya masyarakat Perumas Tanjung Karang Permai menggunakan Pola Komunikasi Linear dan Pola Komunikasi Sirkular. Hal ini ditunjukkan dengan Pelaksanaan Safari Kamtibmas yang dimulai dengan penyampain materi secara satu arah oleh pemateri dari Sat Binmas setelah sholat jumat kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dimana terdapat umpan balik antara Binmas Polresta Mataram selaku komunikator dan Masyarakat Perumnas Tanjung Karang Permai sebagai Komunikan. Lalu Pola Komunikasi ini tidak bisa di katakan sebagai Pola Komunikasi Primer karena Komunikasi yang digunakan adalah Komunikasi Verbal dan tidak menggunakan Komunikasi Non Verbal. Tidak juga dikatakan sebagai Pola Komunikasi Sekunder karena tidak menggunakan Media dalam Berkomunikasi jarak jauh dan juga tidak dikatakan sebagai Pola Komunikasi Linear karena terdapat diskusi yang membuat proses komunikasi tidak berlangsung satu arah.

Sementara itu, dalam kegiatan CSR Safari Kamtibmas ini diketahui menerapkan tiga prinsip CSR yaitu (1) Sustainability (keberlanjutan) berupa pelaksanaan kegiatan yang terus berkembang dengan keberlangsung berupa pelaksanaan kegiatan terus menerus dari satu lokasi ke lokasi lainnya, (2) Accountability (akuntabilitas) berupa inisiatif dari Sat Binmas untuk memperoleh informasi terkait keluhan dan permasalahan masyarakat dengan turun langsung ke lapangan dan mengangkatnya sebagai tema dalam kegiatan Safari Kamtibmas, (3) Transparency (transparansi) berupa tindakan edukasi masyarakat oleh Sat Binmas dalam kegiatan Safari Kamtibmas dengan memaparkan informasi yang paling relevan terkait peraturan-peraturan yang berlaku sehingga masyarakat mendapat solusi yang tepat sesuai dengan kondisi terkini.

Saran

Saran bagi Polresta Mataram untuk tetap mempertahankan program Safari Kamtibmas karena adanya timbal baik yang terjadi antara masyarakat dengan Kepolisian/ Binmas Polresta matara. Hal yang mungkin dapat ditambahkan dalam program ini adalah menambahkan detail-detail baru dalam diskusi dan juga tehnik penyampaian informasi yang lebih informatif dan juga menarik sehingga minat masyarakat lebih banyak dalam mengikuti program Safari Kamtibmas.

Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melanjutkan penelitian ini atau melakukan penelitian yang sejenis. Disarankan untuk memperluas topik yang akan dibahas. Sehingga penelitian yang dilajukan dapat berpengaruh baik kepada diri sendiri, perusahaan yang diteliti dan pembacanya.

Daftar Pustaka

- Nugroho. A. W. (2019). Komunikasi CSR Perusahaan-Perusahaan di Indonesia Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9: 51-54.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta